

HUBUNGAN *SHIFT* KERJA, BEBAN KERJA, KELELAHAN KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT RUANG RAWAT INAP RSUD KOTA KENDARI

THE RELATIONSHIP OF WORK SHIFT, WORKLOAD, WORK FATIGUE AND SOCIAL SUPPORT WITH WORK STRESS ON INPATIENT NURSES AT THE KENDARI CITY REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Nur Riska Anwar¹, Yusuf Sabilu², *Syawal Kamiluddin Saptaputra³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

²Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

¹nurriskaanwar3@gmail.com, ²yusufsabilu68@gmail.com, ³syawalkesker2012@gmail.com

*Correspondence Author

Syawal Kamiluddin Saptaputra

Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

syawalkesker2012@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah pasien dari tahun ke tahun pada ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari dapat meningkatkan tugas, beban kerja, dan juga kelelahan perawat yang berdampak pada stress kerja. Stress kerja dapat dimaknai dengan sebuah kondisi tegang yang membuat fisik dan psikis yang tidak seimbang sehingga berdampak pada sentimen dan juga situasi pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *shift* kerja, beban kerja, kelelahan kerja, dan dukungan sosial dengan stress kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari. Jenis penelitian adalah analisis observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 117 orang perawat dan ditetapkan sampel menggunakan *random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 88 perawat. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di seluruh bangsal rawat inap RSUD Kota Kendari. Digunakan uji statistik berupa uji *Chi square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 34 responden (38,5%) mengalami stress ringan dan 54 responden (61,4%) stress berat, nilai p-value untuk variabel *shift* kerja 0,000, beban kerja 0,000, kelelahan kerja 0,000 dan dukungan sosial 0,643. Kesimpulan, ada hubungan antara *shift* kerja, beban kerja dan kelelahan kerja terhadap stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari serta tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan stress kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari.

Kata kunci: beban kerja, dukungan sosial, kelelahan kerja, *shift* kerja, stres kerja

Abstract

An increase in the number of patients from year to year in inpatient rooms at Kendari City Hospital can increase the duties, workload, and fatigue of nurses which has an impact on work stress. Work stress can be interpreted as a tense condition that creates an imbalance physically and psychologically so that it has an impact on the sentiments and also the situation of the workers. Initially this study aimed to determine the relationship between work shifts, workload, work fatigue, and social support with work stress in inpatient nurses at Kendari City Hospital. This type of study was an observational analysis using a cross sectional approach. The instrument used was a questionnaire sheet. The study population consisted of 117 nurses and the sample was determined using random sampling so that a total of 88 nurses were obtained. The study was conducted in April-May 2021 in all inpatient wards of the Kendari City Hospital. A statistical test was used in the form of a Chi square test. The results of this study indicate that 34 respondents (38.5%) experienced mild stress and 54 respondents (61.4%) experienced severe stress, the p-value for the work shift variable was 0.000, workload was 0.000, work fatigue was 0.000 and social support was 0.643. In conclusion, there is a relationship between work shifts, workload and work fatigue on the work stress of nurses in the inpatient ward of Kendari City Hospital and there is no relationship between social support and work stress of nurses in the inpatient room of Kendari City Hospital.

Keywords: social support, work fatigue, work shifts, work stress, workload

Pendahuluan

The National Institute Occupational Safety and Health (NIOSH) memberikan pernyataan

bahwa pekerjaan memiliki kaitan yang erat dengan tenaga kesehatan yang berupa keperawatan atau perawatan kesehatan cenderung sangat berpotensi terkena stres kerja atau depresi. Stres kerja perawat menduduki peringkat tertinggi di antara empat puluh kasus stres kerja teratas berdasarkan *America National Association for Occupational Health (ANAHO)* (1).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 450 juta penduduk dunia menderita stres. Statistik HSE UK untuk 2020/21 memperkirakan 822.000 pekerja dipengaruhi oleh stres, depresi, dan kecemasan terkait pekerjaan. Stres, depresi, atau kecemasan terkait pekerjaan merupakan 50% dari semua penyakit terkait pekerjaan (2).

Pada tahun 2017, Tingkat stres kerja bagi perawat adalah 50,9%. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) persentase penderita gangguan emosi atau stress mental pada masyarakat Sulawesi Tenggara mencapai 11% (3). Penelitian yang dilakukan oleh Efriana di BLUD RS Kab. Bombana pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari total 65 tenaga kesehatan, yang mengalami stres kerja normal senilai 21,5%, stres kerja ringan 43,16%, stres kerja sedang 33,8%, dan stres kerja berat 1,5% (4).

Stres kerja dapat dimaknai dengan sebuah kondisi yang menjadikan fisik dan psikologis tidak seimbang, berdampak pada emosi, proses berfikir, serta kondisi sumber daya manusia (5). Stres kerja dapat menimbulkan berbagai resiko terhadap tenaga kerja, baik secara fisiologis, psikologis dan perilaku. Stres yang terus terjadi dan tidak terkontrol dapat menyebabkan *burnout* yaitu kombinasi kelelahan secara fisik, psikis dan emosi. Stres di tempat kerja juga dapat

menyebabkan rendahnya kepuasan kerja, kurangnya komitmen terhadap organisasi, keputusan yang buruk, rendahnya kinerja, terhambatnya pembentukan emosi positif, tingginya *turnover* bagi organisasi, dan kerugian finansial pada perusahaan atau organisasi (6). Ada banyak faktor penyebab stres, biasanya karena faktor internal dan eksternal karyawan. Stress merupakan suatu kondisi internal yang dikarenakan adanya tuntutan yang berasal dari tubuh, lingkungan, serta situasi sosial sehingga berdampak pada kerugian bagi pihak lain (7).

RSUD Kota Kendari ialah salah satu rumah sakit dengan banyak pasien rujukan. Rumah sakit ini terletak di Jalan Brigjen Z.A Sugianto A Kota Kendari. Tenaga keperawatan di ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari pada tahun 2021 yaitu 117 orang, dimana yakni 13 perawat pada ruang teratai, 19 perawat pada ruang anggrek, 11 perawat pada ruang melati, 11 perawat pada ruang mawar, 14 perawat pada ruang lavender, 3 perawat pada ruang perinatologi, 16 perawat pada ruang ICU, 13 perawat pada ruang ICCU/gladiol, 8 perawat pada ruang seruni, dan 9 perawat pada ruang sakura,

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik, pada 2017 pasien yang rawat inap mencapai 9.196 pasien, dan pada 2018 meningkat menjadi 10.006, kemudian terjadi penurunan menjadi 8.505 pada tahun 2019, banyak pasien pada tahun 2020 mencapai 14.563 pasien dan pada tahun 2021 meningkat hingga 16.580 pasien. Mengingat tingginya jumlah pasien rawat inap, hal ini mendorong terjadinya peningkatan beban yang ditanggung perawat sehingga berdampak pada kelelahan dan stress kerja.

Dari temuan awal peneliti dari 10 orang perawat pada ruang rawat inap RSUD Kota Kendari, 4 orang menderita stres kerja ringan dan 6 mengalami stres kerja berat yang memiliki gejala multipel yakni jantung berdebar saat bekerja, peningkatan frekuensi pernapasan, peningkatan denyut nadi, nyeri sendi, perasaan bahwa tidak terdapat waktu yang cukup dalam penyelesaian pekerjaan.

Dari uraian tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian berkenaan dengan "Hubungan *Shift* Kerja, Beban Kerja, Kelelahan Kerja dan Dukungan Sosial dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Kota Kendari".

Metode

Dilakukan penelitian dengan mempergunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang mana variabel bebas serta terikat diamati secara bersamaan. Ditetapkan populasi penelitian yakni 117 orang perawat dengan sampel sebanyak 88 perawat yang ditetapkan

berdasarkan *random sampling*, dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di seluruh bangsal rawat inap RSUD Kota Kendari.

Dipergunakan *variable* bebas yaitu *shift* kerja, beban kerja, kelelahan kerja dan dukungan sosial sedangkan variabel terikatnya yaitu stres kerja. Penelitian ini dituliskan berdasarkan data primer yang dikumpulkan dilapangan yakni berupa pengisian kuesioner, wawancara secara langsung dengan perawat ruang rawat inap. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa profil rumah sakit, jumlah dan jadwal *shift* perawat ruang rawat inap.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan analisa dengan mempergunakan univariat dan bivariat dengan aplikasi SPSS. Selain itu, data disajikan sebagai tabel distribusi frekuensi dan ditafsirkan sebagai. Penelitian ini mempergunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hubungan *Shift* Kerja, Beban Kerja, Kelelahan Kerja dan Dukungan Sosial dengan Stres Kerja Pada Perawat ruang Rawat Inap di RSUD Kota Kendari

Variabel	Stres Kerja				Total	
	Ringan		Berat		n	%
	n	%	n	%		
<i>Shift</i> Kerja						
Sesuai	32	57,1	24	42,9	56	100
Tidak Sesuai	2	6,2	30	93,8	32	100
Total	34	38,6	54	61,4	88	100
Beban Kerja						
Ringan	29	93,5	2	6,5	31	100
Berat	5	8,8	52	91,2	57	100
Total	34	38,6	54	61,4	88	100
Kelelahan Kerja						
Ringan	34	79,1	9	20,9	43	100
Berat	0	0	45	100	45	100
Total	34	38,6	54	61,4	88	100
Dukungan Sosial						
Rendah	29	39,7	44	60,3	73	100
Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100

Variabel	Stres Kerja					
	Ringan		Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%
Total	34	38,6	54	61,4	88	100

Hubungan *Shift* Kerja dengan Stres Kerja

Shift kerja yaitu pola waktu kerja yang diberikan pada pekerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya terbagi atas tiga waktu yaitu pagi, sore dan malam. *Shift* kerja juga dapat diartikan sebagai pengelompokan pekerja pada waktu satu waktu, sehingga apabila *shift* kejanya berubah makan akan terjadi perbuahan kelompok tenaga kerja (8). Dalam penelitian ini *shift* kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu sesuai dengan *shift* kerja dan tidak sesuai dengan *shift* kerja, Berdasarkan tabel 1 menunjukkan yang 56 responden (63,6%) yang sudah sesuai dengan *shift* kerja yang ditetapkan dan 32 responden (38,4%) yang tidak sesuai dengan *shift* kerja.

Berdasarkan analisis bivariat dengan *Chi-square* didapatkan bahwa terdapat korelasi antara *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari. Sistem *shift* kerjanya beranggotakan 3 – 5 perawat dalam satu ruangan. Peningkatan jumlah pasien dari tahun ke tahun menyebabkan perawat kurang istirahat. Banyaknya tugas dan tuntutan perawat dapat menyebabkan merasa lelah dan kurang istirahat. Jika pekerja kurang istirahat, mereka akan berpikir dan bekerja lebih lambat sehingga produktivitas kerja berkurang.

Kerja pada *shift* malam memiliki efek pada fungsi tubuh manusia. Tubuh manusia memiliki ritme yang disebut ritme sirkadian. Irama ini memiliki fungsi mengatur proses kerja tubuh manusia dan sensitif terhadap cahaya. Jika tubuh menerima lebih sedikit cahaya, ritme

sirkadian akan melambat dan sebaliknya. Stres kerja pada perawat yang umumnya dikarenakan fisik selama menjalankan pekerjaan mulai dari istirahat yang kurang karena mendapatkan jadwal *shift* malam.

Temuan ini selaras dengan hasil dari Ayunda (2017) dengan hasil serupa yang mana P value = 0,001, sehingga nilai uji dilaporkan signifikan, dimana *shift* kerja malam lebih berpotensi mengalami stres, dari pada perawat yang mendapatkan *shift* pagi dan *shift* siang. Penelitian Ramadhani (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara *shift* kerja dengan stres kerja dengan hasil nilai P value = 0,0035, yaitu *shift* kerja yang tidak beraturan berdampak pada peningkatan tekanan kerja tekanan kerja yang diterima perawat (9).

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Beban kerja dapat dimaknai dengan perbandingan kapasitas pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki pekerjaan dengan berbagai syarat aktivitas yang hendaknya dipenuhi mengingat kegiatan manusia bukan hanya melibatkan fisik tapi juga mental yang keduanya tidak selalu sama pada tiap manusia. Beban yang terlalu banyak bisa menyebabkan konsumsi daya yang berlebihan dan stres yang berlebihan, sebaliknya beban yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan atau *understress* (10).

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat korelasi beban kerja dan stress pada perawat di bagian RSUD Kota Kendari. Beban

kerja terdiri atas mengamati pasien pada jam kerja, melakukan kontak langsung dengan perawat dan pasien di ruangan selama kontak tetap, tanggung jawab perawatan pasien, pemberian obat secara intensif, dan tindakan penyelamatan nyawa pasien. Keluarga juga menuntut perawat untuk menjaga keselamatan pasiennya selama perawatan, sehingga pengetahuan dan kemampuan perawat harus seimbang dengan tuntutan pekerjaan agar pelayanan yang diberikan berkualitas tinggi. Hal ini terjadi terus menerus dengan meningkatnya intensitas pasien, yang dapat menyebabkan perawat jatuh ke dalam keadaan kelelahan, kurang istirahat, dan tegang yang mengarah pada stres kerja.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Elvinawati (2019) yang bernilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Pekerjaan yang melebihi kapasitas dan kemampuan perawat, membuat kondisi fisik perawat rentan terhadap kelelahan dan stress (11). Penelitian Yenti (2021) juga memperlihatkan bahwa beban kerja perawat dengan tekanan kerja memiliki korelasi yang erat ($p = 0,029$), ke arah positif dan kekuatan korelasinya lemah, karena dapat dikatakan bahwa peningkatan beban kerja mendorong peningkatan stress kerja (12).

Hubungan Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja

Kelelahan kerja ialah suatu keadaan berkurangnya aktivitas, motivasi dan kelelahan fisik untuk melakukan suatu pekerjaan. Kelelahan setiap individu berbeda-beda, namun semua akan kehilangan efisiensi kerja dan efektifitas suatu pekerjaan, daya tahan tubuh. Kelelahan dapat meningkatkan kesalahan dalam bekerja, menciptakan peluang terjadinya

kecelakaan kerja (7).

Pada analisis bivariat diperoleh hasil bahwa kelelahan kerja dan stress kerja perawat memiliki korelasi. Beberapa perawat mengalami kelelahan fisik, yakni sering sakit kepala dan pusing, nyeri punggung, bahu kaku, pandangan kabur, dan sesak napas saat bekerja. Perawat juga sering kali kehilangan motivasi apabila tuntutan pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sehingga menimbulkan perasaan lupa, cemas, canggung atau kaku, dan kurangnya semangat dalam bekerja. Kelelahan dan beban kerja memiliki hubungan yang erat, yang berarti bahwa ketika beban kerja fisik meningkat, demikian juga kelelahan kerja. Meningkatnya pasien rawat inap berdampak pada beban kerja hingga menyebabkan kelelahan. Keadaan dan rasa lelah merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk mencegah tubuh melakukan kerusakan lebih lanjut pada seseorang. Jika kelelahan terus berlanjut dapat menimbulkan stress, dimana stress merupakan respon fisik dan psikologis seseorang terhadap kebutuhan sehingga menimbulkan stress dan mengganggu kestabilan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lendombela (2017) yang bernilai $p = 0,012 < 0,05$ artinya terdapat korelasi signifikan antara stress kerja dengan kelelahan kerja. Kelelahan dapat terjadi terus menerus dan menyebabkan kelelahan kronis yang terakumulasi dari berbagai faktor. Kondisi kerja merupakan kontributor utama stress kerja (13). Mulfiyanti (2018) juga menemukan bahwa didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat korelasi signifikan antara stress kerja dan kelelahan kerja (14).

Hubungan Dukungan sosial dengan Stres Kerja

Dukungan sosial merupakan adanya sumber daya yang memberikan kenyamanan psikologis dan fisik melalui hubungan dengan pihak lain sehingga individu merasa dihargai, serta menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan, merawat atau menghargai orang lain. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan atau ikatan sosial yang meliputi dukungan secara emosi yang memberikan dorongan agar emosi terekspresikan, memberi informasi, bantuan, serta nasihat. Dukungan sosial beracua pada hubungan antar manusia yang memberikan perlindungan atas berbagai konsekuensi dari stress kerja (15).

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan stress kerja. Berdasarkan observasi peneliti dengan menggunakan uji kuesioner didapatkan bahwa rata-rata dukungan sosial pada perawat ruang rawat inap di RSUD Kota Kendari tergolong tinggi. Dukungan dari rekan kerja, atasan maupun keluarga sudah sebagian terpenuhi, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman. Lingkungan kerja pada perawat ruang rawat inap secara baik tercipta karena adanya keterbukaan informasi dan semangat saling mendukung dalam melakukan pekerjaan. Penghargaan dalam organisasi keperawatan juga sering diberikan kepada perawat untuk meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, sering terjadi saling mendukung antar rekan perawat, misalnya dengan menukar jam shift untuk mengurangi beban kerja perawat..

Temuan ini serupa dengan temuan Oktivianti (2015) yang bernilai sig ($p < 0,05$) artinya terdapat korelasi negatif antara stress kerja dengan dukungan sosial sehingga peningkatan dukungan sosial membuat stress kerja semakin menurun.

Penutup

Dari hasil analisa dan pembahasan berkenaan dengan korelasi stress kerja, dan beban kerja, *shift* kerja kelelahan kerja dan dukungan sosial, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu bahwa *shift* kerja dengan stress kerja pada perawat memiliki korelasi, beban kerja dan stress kerja pada perawat memiliki korelasi, kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat memiliki korelasi, dan dukungan sosial dan stress kerja tidak memiliki korelasi.

Dari uraian tersebut maka ditetapkan saran yakni disarankan kepada pihak rumah sakit dalam pembagian *shift* kerja dan beban kerja yang sesuai kompten perawat, sehingga perawat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal, mengadakan edukasi kepada perawat mengenai manajemen kelelahan dan stress kerja untuk mengurangi resiko kelelahan dan stress akibat kerja pada perawat. Disarankan kepada perawat ruang rawat inap untuk memanfaatkan waktu isitrahahat semaksimal mungkin dengan isitahat yang cukup dan teratur agar terhindari dari kelelahan pada perawat.

Daftar Pustaka

1. Runtu, V. & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran

- Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
2. HSE. (2021). *Work-Related Stress, Anxiety or Depression Statistics in Great Britain, 2021* [Internet]. Available from: <https://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/stress.pdf>
 3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) [Internet]. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskedas-2018-Nasional.pdf>
 4. Efriana, Yuniar, N. & Kusnan, A. (2020). Determinan Kejadian Stress Kerja pada Nakes di Tengah Wabah Covid-19 di BLUD RS Kab. Bombana tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Obsign*, 3(2).
 5. Ardian, H. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2), 16–21.
 6. Mamusung, N. I., Kawatu, P.A.T. & Sumampouw, O. J. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Mega Mas Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 93–99.
 7. Manabung, A.R., Suoth, L.F. & Wurouw, F. (2018). Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di Pt. Pertamina Tbbm Bitung. *Jurnal Kesmas*, 7(5).
 8. Sitorus, C. I. (2017). *Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Karyawan bagian Operator DCS Departement Produksi PT Toba Pulp Lestari , TBK . Tahun 2017*. Medan: Univesitas Sumatera Utara.
 9. Ramadhani, Dina. (2018). Tuntutan Kerja dan Stres Kerja Pada Karyawan Swasta: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 110–124.
 10. Prafita, I. & Rayni, S. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan. *Jurnal Hospital Majapahit*, 12(1), 9–17.
 11. Elvinawati, E. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 12. Yenti, M. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Ruangan Isolasi Covid RSUP Dr M. Djamil Padang. 6.
 13. Lendombela, Ditya. P. J., (2017). Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Kalooran Amurang. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1-6.
 14. Mulfiyanti, Dewi. (2018). Hubungan Stres Kerja dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *JKMM*, 2(2), 1-12.
 15. Adawiyah, R. & Blikololong, J.B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Priskologi*, 1(2), 190–199.